

KEMANDIRIAN & KEDAULATAN PANGAN DAERAH KAB. SIGI



Oleh :
Dr. Samuel Yansen Pongi, SE, Msi.
Wakil Bupati Sigi

Berbasis Kearifan Lokal

Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah

Visi & Misi Pemerintah Kabupaten Sigi



Arah pembangunan daerah dalam RPJMD Kabupaten Sigi Tahun 2025–2029

VISI

“KABUPATEN SIGI YANG MAJU, BERKELANJUTAN BERBASIS PADA PERTANIAN DAN PARIWISATA”

MISI

- 1 **Pemenuhan Layanan Infrastruktur** — Peningkatan infrastruktur dasar secara merata dan berkeadilan, termasuk infrastruktur hijau yang berkelanjutan.
- 2 **Sumber Daya Manusia yang Sejahtera** — Mewujudkan masyarakat yang berpendidikan, sehat, berkarakter, dan berdaya saing.
- 3 **Perekonomian Inklusif & Berkelanjutan** — Membangun ekonomi berdaya saing berbasis pertanian dan pariwisata.
- 4 **Kelestarian Lingkungan & Harmoni Sosial** — Pelestarian lingkungan, ketahanan bencana, dan perlindungan sosial "Masagena Plus".
- 5 **Tata Kelola Pemerintahan Transparan** — Pemerintahan bersih, akuntabel, dan partisipatif melalui prinsip good governance.



POSISI STRATEGIS KABUPATEN SIGI

Dekat dengan pusat pertumbuhan,
kuat pada basis sumber daya alam, sosial, dan budaya.



±30 KM
dari Kota Palu



Akses
pasar & jasa



Bandara, pelabuhan,
dan mobilitas regional



Wilayah pertanian,
perdesaan,
pegunungan



Hutan, sungai,
dan danau



Makna Strategis

Kabupaten Sigi berbatasan langsung dengan Kota Palu, berjarak sekitar 30 kilometer, sehingga memiliki akses terhadap simpul perkotaan, pasar, jasa, bandara, pelabuhan, dan pusat pertumbuhan regional.



Karakter Wilayah

Pada saat yang sama, Kabupaten Sigi tetap memiliki karakter utama sebagai wilayah pertanian, perdesaan, pegunungan, hutan, sungai, dan danau; inilah kekuatan Sigi karena dekat dengan pusat ekonomi tetapi tetap bertumpu pada basis sumber daya alam, sosial, dan budaya yang kuat.



INTI POSISI STRATEGIS

Sigi menghubungkan akses ekonomi dengan kekuatan lokal, menjadikannya fondasi penting bagi pembangunan daerah yang maju, berkelanjutan, dan berbasis potensi wilayah.



KEKUATAN UTAMA



Dekat pusat
pertumbuhan regional



Akses pasar, jasa,
bandara, dan pelabuhan



Basis pertanian dan
perdesaan yang kuat



Sumber daya alam dan
budaya yang berdaya
dukung tinggi





PROFIL DEMOGRAFI DAN EKONOMI KABUPATEN SIGI

Modal manusia produktif dan ekonomi riil sebagai fondasi pertumbuhan daerah



A. PROFIL PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN



Jumlah Penduduk 2025

279,14
ribu jiwa



IPM

71,68



TPAK

76,03%



TPT

2,30%



Berdasarkan Kabupaten Sigi Dalam Angka 2026, jumlah penduduk Sigi pada tahun 2025 mencapai sekitar 279,14 ribu jiwa. Indeks Pembangunan Manusia berada pada angka 71,68. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mencapai 76,03 persen, sementara Tingkat Pengangguran Terbuka relatif rendah, yaitu 2,30 persen.



B. KINERJA EKONOMI DAERAH



PDRB
ADHB 2025

Rp13,59
triliun



PDRB
per Kapita

Rp48,69
juta



Pertumbuhan
Ekonomi

3,91%

Kontribusi Sektor Pertanian,
Kehutanan, dan Perikanan



42,57%

Tulang punggung utama
struktur ekonomi
Kabupaten Sigi



Dari sisi perekonomian, PDRB Kabupaten Sigi atas dasar harga berlaku tahun 2025 mencapai sekitar Rp13,59 triliun, dengan PDRB per kapita sekitar Rp48,69 juta. Pertumbuhan ekonomi berada pada angka 3,91 persen. Struktur ekonomi Sigi menunjukkan arah yang jelas, dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai tulang punggung utama dengan kontribusi sekitar 42,57 persen terhadap PDRB daerah.



**PESAN
STRATEGIS**

Data ini menunjukkan bahwa Sigi memiliki masyarakat yang produktif, tenaga kerja yang aktif, serta ruang yang luas untuk memperkuat ekonomi berbasis sektor riil.





BASIS PRODUKSI PANGAN DAN PROSPEK HILIRISASI KABUPATEN SIGI

Kekuatan produksi pangan dan ruang investasi pada rantai nilai pascapanen dan logistik



A. BASIS PRODUKSI PANGAN



Produksi Padi 2025

142,78
ribu ton

gabah kering panen



Setara Produksi Beras

80,27
ribu ton

beras



Produksi Jagung

57,88
ribu ton

tahun 2025



Lahan Sawah

14,62
ribu ha

luas sawah



Lahan Baku Sawah

15,28
ribu ha

basis lahan



Pada sektor pangan, Sigi memiliki basis produksi yang kuat. Tahun 2025, produksi padi mencapai sekitar 142,78 ribu ton gabah kering panen, setara dengan sekitar 80,27 ribu ton beras. Produksi jagung mencapai sekitar 57,88 ribu ton. Lahan sawah tercatat sekitar 14,62 ribu hektare, sementara lahan baku sawah mencapai sekitar 15,28 ribu hektare.

B. PROSPEK HILIRISASI DAN RANTAI NILAI

1



Penggilingan
Padi Modern

Peningkatan efisiensi
dan mutu hasil

2



Pengeringan

Menjaga kualitas
pascapanen

3



Pergudangan

Menekan kehilangan
hasil dan menjaga stok

4



Pengemasan
Beras

Mendorong nilai
tambah produk

5



Sistem Logistik
Pangan

Memperkuat distribusi
dan stabilitas pasokan

6



Rantai Pasok Jagung
untuk Industri Pakan
dan Peternakan

Mendukung keterkaitan
sektor riil

IKHTISAR PANGAN



Padi dan beras sebagai
basis pangan utama



Jagung sebagai penguat
rantai pasok pakan



Lahan sawah sebagai
fondasi keberlanjutan
produksi



**PESAN
STRATEGIS**

Prospek Sigi tidak berhenti pada produksi primer, tetapi terbuka pada investasi pascapanen, logistik, pengolahan, dan penguatan rantai pasok pangan yang memberi nilai tambah lebih tinggi bagi ekonomi daerah.





KAKAO SIGI: PROSPEK MUTU, HILIRISASI, DAN PASAR BERKELANJUTAN

Dari volume produksi menuju mutu, keterlacakan, dan nilai tambah perkebunan



A. POSISI KAKAO SIGI



Produksi Kakao 2025

17,52
ribu ton



Arah Nilai

**Mutu &
Fermentasi**



Tuntutan Pasar

**Traceability &
Sertifikasi**



Praktik Produksi

Berkelanjutan



Pada sektor perkebunan, kakao merupakan salah satu komoditas dengan prospek yang kuat. Produksi kakao Sigi tahun 2025 mencapai sekitar 17,52 ribu ton. Namun, masa depan kakao tidak lagi cukup hanya ditentukan oleh volume produksi. Pasar semakin menuntut mutu, fermentasi yang baik, keterlacakan, sertifikasi, dan praktik produksi yang berkelanjutan.



B. RUANG KERJA SAMA DAN RANTAI NILAI

1



**Pengolahan
Pascapanen**

Menjaga mutu
sejak kebun

2



**Fermentasi
Standar**

Profil rasa lebih
konsisten

3



Pengeringan

Kadar air dan
higienitas terjaga

4



Grading

Sortasi mutu dan
ukuran biji

5



Traceability

Keterlacakan dari
kebun ke pasar

6



**Kemitraan
Pasar Bernilai**

Akses pembeli
premium

KUNCI DAYA SAING KAKAO



Mutu



Fermentasi



Sertifikasi



Kelembagaan Petani



**PESAN
STRATEGIS**

Prospek kakao Sigi bergerak dari produksi primer menuju nilai tambah melalui pascapanen terstandar, fermentasi, grading, keterlacakan, sertifikasi, kelembagaan petani, dan kemitraan pasar yang lebih bernilai.





KOPI ARABIKA DOMBU SIGI DAN PROSPEK DIFERENSIASI BERNILAI

Specialty coffee berbasis mutu, identitas geografis, dan akses pasar premium



A. PROFIL PRODUKSI DAN WILAYAH



Kawasan Produksi
Marawola Barat



Desa/Area Utama
Dombu, Lewara, Soi,
Matantimali, Panasibaja,
Lemosiranindi, dan Ongulero



Luas Kawasan Arabika
217,5 hektare



Produksi
46 ton green bean



Skor Specialty
di atas 80



Sampel Unggulan
86,40 86,90



Sigi juga memiliki Kopi Arabika Dombu Sigi yang telah mempunyai identitas kuat. Kawasan produksinya berada di Marawola Barat, antara lain Dombu, Lewara, Soi, Matantimali, Panasibaja, Lemosiranindi, dan Ongulero. Luas kawasan arabika tercatat sekitar 217,5 hektare, dengan produksi sekitar 46 ton green bean. Hasil uji cita rasa menunjukkan skor specialty coffee di atas 80, bahkan beberapa sampel mencapai 86,40 dan 86,90.



B. RUANG DIFERENSIASI DAN NILAI TAMBAH



Mutu



Identitas
Geografis



Pascapanen



Roasting



Packaging



Branding



Coffee
Tourism



Akses Pasar
Premium



RANTAI PELUANG

1



Budidaya
Berkualitas

Varietas unggul, kebun sehat,
dan budidaya berkelanjutan.

2



Pascapanen
Terstandar

Panen selektif, fermentasi
terkontrol, dan pengeringan optimal.

3



Roasting &
Packaging

Roasting presisi untuk karakter rasa
khas dan kemasan berkualitas.

4



Branding &
Experience

Cerita asal (storytelling), nilai
lokal, dan pengalaman konsumen.

5



Pasar
Premium

Akses pasar specialty, kemitraan
strategis, dan ekspor bernilai tinggi.



**PESAN
STRATEGIS**

Kopi Sigi tidak hanya memiliki potensi produksi, tetapi juga prospek diferensiasi melalui mutu, identitas geografis, pascapanen, roasting, packaging, branding, coffee tourism, dan akses pasar premium.





HORTIKULTURA SIGI: BERAGAM KOMODITAS, BERNILAI & BERKELANJUTAN

Sigi memiliki komoditas buah dan sayuran yang beragam serta prospek besar untuk menjadi bagian penting dari sistem pangan yang stabil, bernilai, dan berdaya saing.



KOMODITAS UNGGULAN SIGI



Durian



Pisang



Alpukat



Nanas



Pepaya



Cabai Rawit



Tomat



Terung



Mentimun



Kacang Panjang



Cabai Besar



Bawang Merah

PROSPEK SEKTOR HORTIKULTURA

Penguatan rantai pasok dan nilai tambah untuk hortikultura yang berkelanjutan dan berdaya saing.



Cold Chain

Menjaga kualitas produk dari hulu ke hilir



Rumah Kemas

Meningkatkan efisiensi dan kualitas kemasan



Sortasi & Grading

Memastikan keseragaman dan standar mutu



Pengolahan Sederhana

Meningkatkan nilai tambah produk



Distribusi

Memperluas akses pasar yang lebih merata



Kemitraan Pasar

Memperkuat kerja sama dan akses pasar



NILAI STRATEGIS

Dengan sistem rantai pasok yang kuat, hortikultura Sigi tidak hanya menjadi komoditas musiman, tetapi bagian dari sistem pangan daerah yang lebih stabil, berkelanjutan, dan bernilai ekonomi tinggi.



DAMPAK YANG DIHARAPKAN



Pendapatan Petani Meningkat

Nilai tambah lebih besar di setiap mata rantai



Kualitas & Keamanan Pangan Terjaga

Produk aman, segar, dan berstandar



Lapangan Kerja Tercipta

Dari produksi hingga pemasaran



Pembangunan Berkelanjutan

Ekonomi tumbuh, lingkungan terjaga



Akses Pasar Lebih Luas

Daya saing meningkat di pasar regional hingga nasional





PEMERINTAH KABUPATEN
SIGI

PETERNAKAN SIGI DAN SISTEM AGRIBISNIS TERPADU

Peluang integrasi pakan, budidaya, pengolahan, cold chain,
distribusi, dan pasar protein regional



A. PROFIL POPULASI TERNAK



Sapi
28.586
ekor



Kambing
16.847
ekor



Ayam Pedaging
>2,38 juta
ekor



Ayam Petelur
±517 ribu
ekor



Sektor peternakan memberi ruang pengembangan yang menarik. Populasi sapi, kambing, ayam pedaging, dan ayam petelur menjadi basis bagi penguatan ekonomi protein daerah. Jika dihubungkan dengan produksi jagung sebagai bahan pakan, Sigi memiliki peluang membangun sistem agribisnis yang lebih terpadu.



B. RANTAI NILAI AGRIBISNIS TERPADU



Jagung &
Bahan Pakan
basis input lokal



Budidaya
Ternak
sapi, kambing,
unggas



Rumah Potong
standar mutu dan
higienitas



Cold Storage
menjaga kualitas
produk



Distribusi
akses pasar
lebih luas



Pasar Protein
Regional
nilai tambah
sektor riil

ARAH KERJA SAMA



Pakan



Budidaya



Pengolahan



Cold Chain & Pasar



PESAN STRATEGIS

Integrasi jagung dan peternakan membuka peluang agribisnis hulu-hilir,
memperkuat ketahanan pangan protein, dan menciptakan nilai tambah ekonomi daerah.



Sumber: Kabupaten Sigi Dalam Angka 2026 / data narasi paparan



Komoditas Unggulan & Arah Pengembangan

Empat sektor unggulan Kabupaten Sigi menuju lumbung pangan Sulawesi Tengah

Padi • Jagung

Tanaman Pangan

Komoditas pangan utama penopang ketahanan pangan daerah.

Sapi • Unggas

Peternakan Rakyat

Komoditas peternakan rakyat andalan berbasis kelompok SPR.

Kakao • Kopi

Perkebunan

Komoditas perkebunan unggulan berdaya saing tinggi.

Durian • Alpukat

Hortikultura

Komoditas buah unggulan bernilai ekonomi tinggi.

Menuju Lumbung Pangan Sulawesi Tengah

Pertanian dan pariwisata ditetapkan sebagai dua sektor utama pembangunan daerah yang berkelanjutan, didukung diversifikasi komoditas pangan, peternakan, perkebunan, dan hortikultura.

Optimalisasi lahan tidur melalui program cetak sawah dan percepatan tanam bersama TNI dan Kementerian Pertanian.

Potensi besar ini menjadikan Sigi diarahkan sebagai penopang ketahanan pangan Provinsi Sulawesi Tengah.



Implementasi Program Prioritas

10 Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sigi Tahun 2025–2029

1

Infrastruktur & Aksesibilitas

Jalan, jembatan, irigasi, dan akses jalan di daerah terisolir.

2

Air Bersih & Rumah Layak

Air bersih, sanitasi, meteran air & listrik gratis warga kurang mampu.

3

Pendidikan & Kesehatan

Seragam gratis, sekolah unggulan, program "1 kecamatan 1 dokter".

4

Pertanian, Peternakan & UMKM

Bibit, alsintan, hibah Rp1–10 juta, dan KUR 0%.

5

Infrastruktur Hijau

Pembangunan ramah lingkungan dan mitigasi bencana.

6

SDM & Beasiswa

Pelatihan keterampilan serta beasiswa siswa/mahasiswa berprestasi.

7

Ekonomi & Perlindungan Sosial

Asuransi petani-peternak dan perlindungan sosial "Masagena Plus".

8

Pariwisata & RTH

Danau Lindu, Bora, desa wisata, dan ruang terbuka hijau.

9

Teknologi & E-Government

Digitalisasi UMKM dan tata kelola pemerintahan transparan.

10

Harmoni Sosial

"Sigi Religi", umroh gratis, dan partisipasi masyarakat.



Pilar Strategi Kebijakan Pangan

Kebijakan Pemkab Sigi diarahkan pada penguatan produksi, kolaborasi, dan tata kelola pangan berkelanjutan.

01

Penguatan Sarana Produksi

Menjamin ketersediaan bibit, pupuk, dan alat mesin pertanian bagi petani dan kelompok tani.

02

Pengembangan Peternakan Rakyat

Mendukung penguatan kelembagaan SASPRI sebagai wadah usaha peternakan rakyat yang mandiri.

03

Kolaborasi Multipihak

Sinergi dengan akademisi (IPB University dan Universitas Tadulako), NGO, TNI/Polri, dan Lembaga terkait.

04

Diversifikasi Komoditas

Pengembangan kakao, kopi, hortikultura, dan komoditas ternak baru untuk memperkuat ekonomi daerah.

Kearifan Lokal sebagai Fondasi Pangan

Praktik bertani warisan leluhur mengajarkan keselarasan dengan alam — tanah diberi waktu memulihkan unsur hara secara organik sebelum ditanami kembali.



Pola Tanam Selaras Alam

Rotasi dan masa jeda lahan menjaga kesuburan tanah secara alami.



Gotong Royong Usaha Tani

Kelompok tani dan ternak bekerja kolektif dalam pola pemberdayaan rakyat.



Pengetahuan Turun-Temurun

Nilai yang menjaga harmoni sosial, ekonomi, dan lingkungan petani Sigi.

“Kearifan lokal dan teknologi dapat saling mengakomodasi mewujudkan pertanian berkelanjutan.”

Nilai dan praktik lokal dipadukan dengan inovasi teknologi pertanian modern.



Peran SASPRI Mendukung Kemandirian Pangan

Solidaritas Alumni Sekolah Peternakan Rakyat Indonesia (SASPRI) — wadah pemberdayaan petani dan peternak rakyat bersama akademisi dan pemerintah daerah, lintas sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan.

1

Peternakan Penunjang Pangan

Mengembangkan usaha ternak sapi, kambing, dan unggas yang terintegrasi dengan pertanian untuk memperkuat ketahanan pangan hewani.

2

Penciptaan Lapangan Kerja Baru

Membuka berbagai peluang profesi non-kandang, seperti formulator pakan lokal, pengelola keuangan, teknisi kesehatan hewan, hingga tim pemasaran digital.

3

Penguatan Usaha Tani & Kebun Rakyat

Mendampingi kelompok tani dan kebun padi, kakao, kopi, serta hortikultura menuju usaha kolektif yang produktif.

4

Sirkular Ekonomi & Usaha Turunan

Mengolah limbah peternakan secara massal menjadi pupuk organik dan biogas untuk mensubsidi kebutuhan pertanian serta menciptakan unit usaha baru.

5

Regenerasi Peternak Muda

Mengubah paradigma peternakan dari usaha tradisional menjadi manajemen bisnis modern yang terukur dan menarik minat generasi milenial serta Gen Z.

6

Inovasi & Pendampingan Jejaring

Melibatkan generasi muda dalam adopsi teknologi peternakan presisi, pembuatan ransum pakan, serta pendampingan langsung bersama akademisi dan alumni.

Peran Pemda Sigi dalam Penguatan SASPRI

Tujuh langkah dukungan Pemerintah Kabupaten Sigi memperkuat kelembagaan dan usaha SASPRI secara berkelanjutan



1

Fasilitasi Penguatan Kelembagaan

Legalitas SASPRI, akta notaris, dan badan hukum.

2

Mitra Strategis Pemda

Mitra penyuluhan, program & kegiatan dinas, pendampingan, pelatihan, dan bimtek.

3

Akses Lahan, Kandang & Sarpras

Media lahan percontohan, tempat pembelajaran, bantuan hibah ternak dan sarana-prasarana.

4

Akses Modal & Pasar

Fasilitasi KUR, CSR, dan jejaring kerja sama dengan investor.

5

Penguatan Pelatihan & Kapasitas

Kerja sama diklat, bimtek, dan pemasaran (marketing).

6

Pelibatan Perencanaan Pembangunan

Musrenbang, penyusunan program penyuluhan, dan forum peternak daerah.

7

Dukungan APBD

Pembiayaan program dan kegiatan SASPRI melalui APBD Kabupaten Sigi.

Model Sinergi Enam Pilar (HEXAHELIX)



Kemandirian pangan lahir dari kolaborasi erat pemerintah, perguruan tinggi/akademisi, pelaku bisnis/dunia usaha, komunitas (Saspri/petani/peternak rakyat), media/NGO/LSM dan Lembaga keuangan/perbankan.

- Pemerintah, berfungsi sebagai regulator dan fasilitator
- Perguruan Tinggi/akademisi, berfungsi sebagai pusat riset, teknologi dan pengembangan sumberdaya manusia
- Pelaku Bisnis/dunia Usaha, berfungsi sebagai penyedia pasar, investasi, jaringan usaha
- Komunitas (Saspri, petani/peternak rakyat), pelaku utama di lapangan sebagai penyedia produk pangan
- Media / NGO / LSM, berfungsi sebagai kontrol, sosialisasi, publikasi, pemberdayaan Masyarakat
- Lembaga Keuangan / Perbankan, berfungsi dalam penyediaan fasilitasi permodalan / KUR / CSR / Asuransi

Hasil akhir: kemandirian dan kedaulatan pangan daerah yang berkelanjutan.

Bersama Mewujudkan Kedaulatan Pangan Sigi

Potensi daerah, kebijakan yang tepat, dan kearifan lokal bersama SASPRI adalah tiga kekuatan yang menyatu untuk pangan Sigi yang mandiri dan berkelanjutan.

Terima Kasih

